

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan era revolusi 4.0 yang dikenal dengan revolusi digital, semua informasi dapat diperoleh dengan real-time dan cepat di mana saja dan kapan saja. Adanya mesin pencari membantu seseorang mencari bahan rujukan yang diinginkannya secara cepat dengan pembiayaan rendah. Hal ini karena bahan ajar dan aktivitas interaksi telah terdigitalisasi oleh kemajuan teknologi.

Perkembangan teknologi informasi menjadi bagian dari munculnya era revolusi digital di Indonesia. Perkembangannya yang sangat pesat mampu memberikan pengaruh besar dan mendominasi seluruh sektor kehidupan masyarakat, termasuk di dunia pendidikan. Tuntutan akademik pada tiap jenjang pendidikan di Indonesia berbedabeda.¹

Digital-*age* dalam dunia pendidikan, khususnya pada pendidikan dasar, memiliki konsekuensi berupa desain pembelajaran dengan memanfaatkan media digital sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan siswa. Media digital dapat menyajikan materi pembelajaran secara kontekstual, audio maupun visual secara menarik dan interaktif.² Kemajuan teknologi informasi dan internet saat ini mengakibatkan sumber daya informasi digital sangat

¹ Akbar, M. F., & Dina, A. F. Teknologi Dalam Pendidikan: Literasi Digital Dan Self-Directed Learning Pada Mahasiswa Skripsi. *Jurnal Indigenous*, Volume 2 Nomer 1 Tahun 2017, hal. 28–38.

² Umam, Kaiful; Zaini, I. Penerapan Media Digital Dalam Pembelajaran Apresiasi Batik Kelas X SMA Negeri 1 Blega. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, Volume 1 Nomer 1 Tahun 2013, hal. 100–105.

melimpah. Bawden yang dikutip oleh Khasanah dan Herina menawarkan pemahaman baru terhadap literasi digital yang berakar pada literasi komputer dan literasi informasi.³ Literasi komputer berkembang pada dekade 1980an pada saat computer mikro semakin luas dipergunakan tidak saja dilingkungan bisnis tetapi juga pada masyarakat. Sedangkan literasi informasi menyebarluas pada dekade 1990an manakala informasi semakin mudah disusun, diakses, disebarluaskan melalui teknologi informasi berjejaring sosial.

Literasi digital adalah ketertarikan, sikap dan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membangun pengetahuan baru, membuat dan berkomunikasi dengan orang lain agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat.⁴ Literasi digital yang juga dikenal dengan literasi komputer adalah keahlian dalam menggunakan perangkat komputer, internet, dan alat-alat digital lainnya.

Era digital yang berkembang saat ini diharapkan mampu memacu warga sekolah memanfaatkan literasi digital dalam bidang akademik. Keuntungan yang dapat diambil dari era digital ini salah satunya ialah warga sekolah dapat mengakses informasi edukatif yang *up to date*. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan media-media digital, seperti komputer, laptop, atau smartphone yang terhubung ke jaringan internet yang dapat dengan mudah

³Uswatun Khasanah dan Herina, Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital Dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 (Revolusi Industri 4.0), Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang , Volume 1 Nomer 1 Tahun 2019, hal. 1004

⁴ Rila Setyaningsih, Abdullah, Edy Prihantoro, Hustinawaty, Model Penguatan Literasi Digital Melalui Pemanfaatan E-Learning, *Jurnal ASPIKOM*, Volume 3 Nomor 6 Tahun 2019, hal. 1200-1214

diakses oleh warga sekolah. Namun demikian, masih rendahnya pengetahuan tentang literasi digital menjadi kendala serius dalam penerapannya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah membekali warga sekolah dengan kemampuan literasi digital untuk melakukan penggalian informasi digital secara bijak.

Penelitian yang dilakukan Radovan juga menunjukkan hasil bahwa literasi digital memberi pengaruh positif terhadap performa akademik. Literasi digital dapat berkontribusi terhadap penyelesaian tugas yang lebih efisien melalui bantuan perangkat lunak dan program komputer, seperti pengolah kata atau lembar kerja.⁵

Grant memaparkan hasil penelitian terhadap penerapan literasi digital pada beberapa sekolah di Inggris yang menekankan pada beberapa poin penting, seperti memberikan ruang terhadap siswa untuk ikut terlibat dalam memilih subjek pelajaran, memicu kemandirian peserta didik dalam belajar serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi antar siswa melalui penggunaan teknologi digital.⁶

Implementasi literasi digital dalam Gerakan *learning society* perlu ditanamkan dalam proses pembelajaran yang terstruktur, atau setidaknya terintegrasi dengan proses pembelajaran. Tujuannya adalah agar ada pengawasan terhadap penggunaan media-media digital. Keterampilan ini harus terakomodasi di ruang kelas maupun lingkungan sekolah, sehingga harus

⁵ Radovan, V. *Digital Literacy as a Prerequisite for Achieving Good Academic Performance*. (Croatia : Ecil, 2014), hal. 123

⁶ Grant, L, *Connecting Digital Literacy Between Home and School*. (Bristol: Future Lab, 2010), hal. 87

dimanfaatkan secara maksimal untuk kecakapan kognitif, sosial, bahasa, visual, dan spiritual. Kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran dalam *learning society* sebenarnya sudah mengacu pada upaya membiasakan peserta didik untuk gemar membaca. Namun dengan diimplementasikannya literasi digital dalam membudayakan *learning society* diharapkan memberi keuntungan lebih bagi warga sekolah khususnya peserta didik untuk dapat menyebarkan gagasan dan mencari sumber informasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, penggunaan literasi digital dipercaya mampu memberikan inovasi pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan kekinian.

Kenyataannya masyarakat Indonesia masih dalam tahap yang disebut dengan *schooling society* dan *reading society*, sehingga perlu upaya keras untuk menuju jenjang lebih tinggi. Jenjang yang harus dituju adalah menjadi masyarakat yang *learning society* dan *education*.⁷ Upaya tersebut bisa dicapai dengan mendukung minat baca masyarakatnya. Dan minat baca akan muncul jika ketersediaan buku-buku di masyarakat lengkap.

Terdapat banyak anggapan terhadap dunia pendidikan yang terfokus pada pendidikan formal, seperti sekolah saja tidaklah tepat, sebab konsep pendidikan dapat diartikan secara luas. Hal ini dipahami untuk menyebut semua upaya untuk mengembangkan tiga hal, yaitu pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup diri seseorang atau sekelompok orang. Dengan kata lain, untuk menyebutkan peristiwa yang dampaknya ialah berkembangnya pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup diri seseorang atau

⁷ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Praktis dan Teoritis*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 177

sekelompok orang. Kalau suatu pendidikan sejak awal dirancang untuk mengembangkan ketiga hal tersebut, maka hal ini disebut sebagai pendidikan formal dan pendidikan non formal. Sebaliknya, apabila suatu tindakan yang sebenarnya tidak dirancang untuk mengembangkan ketiga hal tersebut, melainkan berdampak demikian, maka peristiwa tersebut dapat dikatakan sebagai pendidikan informal.

Jika dicermati lebih jauh, pemahaman terhadap ketiga jenis pendidikan tersebut diketengahkan untuk memberikan pengertian baru terhadap peran pendidikan formal dan non formal. Pengertian baru ini, maka kegiatan pendidikan tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah, akan tetapi juga di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Pada gilirannya nanti tidak hanya pendidikan formal dalam arti sempit, sekolah yang mendapatkan perhatian, akan tetapi juga pendidikan di lingkungan keluarga dan pendidikan di lingkungan masyarakat (luar sekolah).⁸

Learning Society dikembangkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Mutu pembelajaran dianggap bermutu bila berhasil mengubah sikap, perilaku dan keterampilan peserta didik dikaitkan dengan tujuan pendidikannya. Mutu pendidikan sebagai sistem selanjutnya bergantung pada mutu komponen yang membentuk sistem, serta proses pembelajaran yang berlangsung hingga membuahkan hasil. Pembelajaran yang bermutu adalah pembelajaran yang efektif yang pada intinya adalah menyangkut kemampuan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran yang dilakukan

⁸ Muhammad Ismail Yusanto, *Menggagas Pendidikan Islam Masa Kini*, (Bogor: al-Azhar Press, 2004), hal. 67

oleh guru akan sangat menentukan mutu hasil pembelajaran yang akan diperoleh siswa.

Fenomena di SDN 1 Kampungdalem dan MIN 4 Tulungagung dalam masyarakat menunjukkan bahwa pada jaman yang semakin berkembang dan semua bersentuhan dengan teknologi, maka ketakutan masyarakat akan sifat buruk anak-anaknya begitu besar apabila tidak didasari oleh pendidikan agama. Sehingga pandangan masyarakat untuk menyekolahkan anak ke sekolah/madrasah agar bisa menjadi anak yang berpengetahuan akademik dan berakhlak mulia. Berangkat dari fenomena yang ada maka sekolah/madrasah harus bisa seperti yang diharapkan masyarakat. Usaha tersebut dapat tercapai apabila lembaga didukung oleh semua tenaga pendidik, tenaga kependidikan, orang tua siswa maupun lingkungan masyarakat. SDN 1 Kampungdalem dan MIN 4 Tulungagung merupakan sekolah/madrasah yang mempunyai perpustakaan dan literasi digital, walaupun masih harus ada banyak perbaikan dan penambahan fasilitas.

Berpijak dari uraian di atas, maka dari diri peneliti tumbuh keinginan untuk mengadakan penelitian yang tertuang dalam sebuah tesis dengan judul "*Learning Society* Berbasis Literasi Digital Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Multikasus di SDN 1 Kampungdalem dan MIN 4 Tulungagung)".

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penelitian ini difokuskan pada program, pelaksanaan program dan sistem pengendalian *learning society* berbasis literasi digital untuk meningkatkan pembelajaran di era revolusi industri 4.0.

2. Pertanyaan Penelitian

Dari fokus penelitian tersebut maka pertanyaan penelitian yang akan dipaparkan oleh peneliti adalah :

- a. Bagaimana program *learning society* berbasis literasi digital dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0 di SDN 1 Kampungdalem dan MIN 4 Tulungagung?
- b. Bagaimana pelaksanaan program *learning society* berbasis literasi digital dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0 di SDN 1 Kampungdalem dan MIN 4 Tulungagung?
- c. Bagaimana sistem pengendalian *learning society* berbasis literasi digital dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0 di SDN 1 Kampungdalem dan MIN 4 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, peneliti melakukan penelitian yang bertujuan:

1. Untuk menjelaskan program *learning society* berbasis literasi digital dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0 di SDN 1 Kampungdalem dan MIN 4 Tulungagung.
2. Untuk menjelaskan pelaksanaan program *learning society* berbasis literasi digital dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0 di SDN 1 Kampungdalem dan MIN 4 Tulungagung.
3. Untuk menjelaskan sistem pengendalian *learning society* berbasis literasi digital dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0 di SDN 1 Kampungdalem dan MIN 4 Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan dapat digunakan sebagai tambahan khazanah keilmuan dibidang peningkatan kualitas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, khususnya tentang *learning society* berbasis literasi digital dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0.

2. Secara Praktis

- a. SDN 1 Kampungdalem dan MIN 4 Tulungagung

Penelitian ini secara praktis diharapkan berguna sebagai bahan masukan bagi guru khususnya untuk *learning society* berbasis literasi digital dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0.

b. Bagi peneliti dan penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan *learning society* berbasis literasi digital dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0.

c. Bagi Perpustakaan Pascasarjana IAIN Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan koleksi penelitian dalam bidang ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah khususnya terkait peneliti selanjutnya. Penelitian ini diharapkan juga bisa dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya atau peneliti lain yang ingin mengkaji lebih mendalam mengenai topik dengan fokus serta setting yang lain sehingga memperkaya temuan penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

- a. Masyarakat belajar (*learning society*) merupakan wacana alternatif dalam dunia kependidikan, yang menitikberatkan pada bagaimana pendidikan dapat diperoleh, dari mana dan kapan saja, tidak terikat oleh ruang dan waktu. Setiap aktivitas yang dilakukan selalu dipahami sebagai proses belajar. Karenanya sekolah itu ada di manamana, tidak hanya ada dalam sekolah (*formal institusion*).⁹

⁹ Al-Rasyidin dan Samsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam: pendekatan historis, teoritis dan praktis*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hal. 177

- b. Literasi digital adalah ketertarikan, sikap dan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membangun pengetahuan baru, membuat dan berkomunikasi dengan orang lain agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat.¹⁰ Literasi digital yang juga dikenal dengan literasi komputer adalah keahlian dalam menggunakan perangkat komputer, internet, dan alat-alat digital lainnya.
- c. Mutu dapat diartikan sebagai kadar atau tingkatan dari sesuatu, oleh karena itu mutu bisa mengandung pengertian tingkat baik buruknya suatu kadar dan derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan, dan sebagainya).¹¹
- d. Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu rekayasa yang diupayakan untuk membantu peserta didik agar dapat tumbuh berkembang sesuai dengan maksud dan tujuan penciptaannya.¹²

2. Secara Operasional

Yang dimaksud dari judul tentang Learning Society Berbasis Literasi Digital Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0, peneliti mengkaji secara mendalam tentang program, pelaksanaan program dan sistem pengendalian learning society berbasis

¹⁰ Rila Setyaningsih, Abdullah, Edy Prihantoro, Hustinawaty, Model Penguatan Literasi Digital Melalui Pemanfaatan E-Learning, *Jurnal ASPIKOM*, Volume 3 Nomor 6 Tahun 2019, hal. 1200-1214

¹¹ Ali L. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1996), hal. 467

¹² Muhaimin, et. al, *Paradigma Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal.184

literasi digital dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0 di SDN 1 Kampungdalem dan MIN 4 Tulungagung.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari enam bab , yang mana satu bab dengan bab lain ada keteraitan dan ketergantungan secara sistematis, dengan kata lain pembahasannya berurutan dari bab pertama hingga ke enam. Dengan arti dalam pembacaan tesis ini secara utuh dan benar adalah harus diawali dari bab satu terlebih dahulu, kemudian bab ke dua, dan seterusnya secara berurutan hingga bab ke enam. Dengan demikian karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka analisa yang digunakan adalah berpola induktif yaitu dari khusus ke umum.

Lebih lanjut agar mudahnya penulisan dan pemahaman secara komprehensif tentang pembahasan penelitian ini, maka dipandang perlu untuk pemaparan sistematika penulisan laporan dan pembahasan tesis sesuai dengan penjabaran berikut :

Bab *pertama* berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta penegasan istilah. Dalam bab ini secara umum pembahasannya berisi tentang harapan supaya pembaca dapat menemukan latar belakang atau alasan secara teoritis dari sumber bacaan terpercaya.

Bab *kedua* memuat kajian pustaka yang meliputi pengertian *learning society*, konsep dan indikator literasi digital, pengertian mutu pembelajaran, serta revolusi industri 4.0.

Bab *ketiga* merupakan metode penelitian yang mengurai tentang

pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Lebih jelasnya bab ini adalah penguraian tentang alasan penggunaan pendekatan kualitatif, posisi atau peran peneliti di lokasi penelitian, penjelasan keadaan secara konkrit lokasi penelitian, dan strategi penelitian yang digunakan agar dihasilkan penelitian ilmiah yang bisa dipertanggungjawabkan secara hukum serta kaidah keilmiah yang universal.

Bab *keempat* berisi pemaparan data-data dari hasil penelitian tentang gambaran umum yang berkaitan dengan *learning society* berbasis literasi digital untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SDN 1 Kampungdalem dan MIN 4 Tulungagung.

Bab *kelima* pembahasan tentang hasil penelitian yang terkait dengan tema penelitian dengan cara penesuran titik temu antara teori yang sudah di paparkan di bab 1 dan bab 2 yang kemudian dikaitkan dengan hasil penemuan penelitian yang merupakan realitas empiris pada bab 4 dengan digunakan analisis serta pencarian pemaknaan sesuai dengan metode pada bab 3. Dengan artian pada bab ini dilakukan pembahasan secara holistik dengan cara menganalisa data dan dilakukan pengembangan gagasan yang didasarkan pada bab-bab sebelumnya.

Bab *keenam* adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran atau rekomendasi, kemudian dilanjutkan dengan daftar rujukan dan lampiran. Bab ini berisi tentang inti dari hasil penelitian yang dikerucutkan, kemudian berdasarkan pada bab sebelumnya dijabarkan implikasi teoritis dan praktis dari hasil penelitian dengan pemberian beberapa rekomendasi ilmiah.